

PENGGUNAAN HERBAL DAN JAMU TERHADAP PERFORMA AYAM BROILER

Nurtania Sudarmi* dan Emelina Kondorura

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Korespondensi email: nurtania@pertanian.go.id

Abstrak. Performa ayam broiler sangat ditentukan oleh asupan nutrisi ternak tersebut. Cuaca yang mudah berubah khususnya di Papua mewajibkan ternak mengkonsumsi pakan tambahan seperti herbal ataupun jamu. Berbagai racikan telah banyak diramu, pemilihan pakan tambahan ini masih berdasar pada sugesti peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan herbal dan jamu terhadap performa ayam broiler. Sebanyak 60 ekor ayam broiler dipelihara mulai umur satu hari (DOC) hingga berumur 35 hari. Perlakuan terdiri dari pemberian herbal dan jamu, dilakukan dengan metode in vivo. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot badan, konversi pakan, dan indeks produksi (IP) ayam broiler sangat berpengaruh nyata. Kesimpulan hasil penelitian pemberian jamu lebih baik dibandingkan dengan pemberian herbal dengan bobot badan sebesar 2,4 kilogram, konversi pakan sebesar 1,38 dan IP seniali 496,86.

Kata kunci: ayam broiler, performa, herbal, jamu

Abstract. The performance of broiler chickens is largely determined by the nutritional intake of the livestock. The changing weather, especially in Papua, requires livestock to consume additional feed such as herbal or jamu. Various concoctions have been mixed, the selection of additional feed is still based on the suggestions of farmers. This study aims to determine the effect of using herbs and herbs on the performance of broiler chickens. A total of 60 broilers were reared from days old chicken (DOC) to 35 days. The treatment consisted of giving herbal and jamu, carried out by the in vivo method. The data obtained were analyzed using t test. The results showed that body weight, feed conversion ratio (FCR), and production index (IP) of broilers were very significant. The conclusion of this research is that the use of herbal medicine is better than the administration of herbs with a body weight of 2.4 kilograms, FCR of 1.38 and an IP value of 496.86.

Keywords: broiler chicken, performance, herbs, herbal drinks

PENDAHULUAN

Kedaulatan Pangan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat khususnya insan pertanian. Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam berbagai kesempatan mengajak seluruh insan pertanian untuk mengoptimalkan pembangunan pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber pangan. Optimis bahwa Indonesia mampu memproduksi sumber pangan secara mandiri baik sumber daya nabati maupun hewani. Pemenuhan kebutuhan sumber daya hewani salah satu yang memiliki peran adalah subsektor peternakan. Subsektor ini memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, mampu menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan status gizi masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah populasi ayam broiler sebanyak 3.107.183.054 ekor pada tahun 2021. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini juga diikuti oleh jumlah populasi di Provinsi Papua Barat sebanyak 921.204 ekor. Tingginya angka populasi ayam broiler didukung dengan asupan nutrisi ternak yang sesuai dengan kebutuhan. Lamani, dkk (2021) menyebutkan bahwa ayam potong sangat dibutuhkan dalam menunjang ketersediaan kebutuhan hewani di Manokwari, Papua Barat. Namun cuaca yang mudah berubah khususnya mewajibkan ternak

mengonsumsi pakan tambahan seperti herbal ataupun jamu. Berbagai racikan telah banyak diramu, pemilihan pakan tambahan ini masih berdasar pada sugesti peternak.

Pemberian herbal dalam air minum pada ayam broiler meningkatkan konsumsi pakan, penurunan pertambahan bobot badan dan peningkatan konversi pakan (Lamani, dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan Sahupala (2021) yang memerikan herbal pada air minum burung puyuh meningkatkan konsumsi pakan, menurunkan konsumsi air minum, dan menurunkan produksi telur. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu upaya agar performa ternak dapat optimal. Penambahan herbal lain dalam pembuatan jamu menjadi salah satu alternatif dalam penyediaan sumber daya hewani yang dapat menunjang kedaulatan pangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan herbal dan jamu terhadap performa ayam broiler.

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama dengan pembuatan herbal berupa kunyit dan pembuatan jamu di Laboratorium Peternakan Terpadu, Polbangtan Manokwari. Tahap selanjutnya yaitu dengan pemberian herbal dan jamu pada 60 ekor ayam broiler umur satu hari (DOC) hingga berumur 35 hari. Perlakuan terdiri dari pemberian herbal (P1) dan jamu (P2), dilakukan dengan metode *in vivo*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t dua sampel independen.

Prosedur Penelitian

Pembuatan herbal terdiri dari pencampuran kunyit dan gula. Kunyit dibersihkan lalu diparut ataupun diblender hingga halus. Selanjutnya kunyit direbus dengan air hingga mendidih. Air rebusan kunyit disaring menggunakan kain saring hingga terpisah dari ampasnya. Hasil saringan kunyit dicampurkan dengan gula. Setelah itu dikemas dalam wadah.

Sedangkan pembuatan jamu gabungan dari kunyit, temu lawak, jahe, lengkuas, bawang putih, serai, suplemen organik cair, dan gula merah. Seluruh bahan dihaluskan kecuali suplemen organik cair dan gula merah. Setelah halus ditambahkan air dan direbus hingga mendidih. Setelah mendidih saring rebusan dan campurkan dengan gula. Jika larutan telah hangat-hangat kuku masukkan suplemen organik cair, aduk rata dan kemas dalam wadah.

Pelaksanaan Penelitian

Herbal dan jamu diberikan dalam air minum ternak tiap pagi hari. Sebanyak 2,5 ml herbal ataupun jamu dicampurkan dalam 1 liter air minum. Pemberian ini dilakukan selama 35 hari. Pakan yang diberikan berupa pakan jadi CP-511 yang diproduksi oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia.

Tahapan penelitian dengan menimbang bobot badan DOC saat awal pemeliharaan. Ternak penelitian dibagi dalam dua unit kandang sesuai dengan perlakuan yang diberikan. Setelah 35 hari dilakukan penimbangan bobot panen, mengakumulasi banyaknya pakan yang dikonsumsi, serta menghitung jumlah kematian ternak. Variabel yang diamati meliputi pengukuran bobot badan, konversi pakan, indeks produksi (IP) ayam broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bobot Badan Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian P2 menunjukkan pertumbuhan yang optimal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) dengan perlakuan P1. Tabel 1. tersaji rata-rata bobot badan, konversi pakan, dan IP ayam broiler perlakuan.

Tabel 1. Rataan bobot badan, konversi pakan, dan IP ayam broiler perlakuan

Variabel	Perlakuan	
	P1	P2
Bobot Badan (Kg)	1,90	2,40
Konversi Pakan	1,58	1,38
IP	343,58	496,86

Penggunaan herbal dan jamu terhadap ayam broiler menyebabkan perbedaan bobot badan ayam broiler. Hal ini disebabkan adanya antinutrisi yang ada pada tanaman herbal (Lamani, 2021). Rasa getir yang tepat dalam antinutrisi menurunkan palatabilitas (Sudarmi, dkk., 2020). Antinutrisi mengikat protein dalam pakan yang mengakibatkan protein tidak terurai dalam usus yang mengakibatkan rendahnya bobot badan. Namun dengan penambahan suplemen organik cair pada jamu mampu menurunkan kadar antinutrisi yang terkandung dalam racikan jamu, selain itu bahan-bahan yang terdapat dalam racikan jamu juga mampu meningkatkan nafsu makan ayam broiler. Ramadani dan Wajiji (2022) menyebutkan bahwa pencampuran bio enzim dalam temulawak serta adanya minyak esensial dalam temulawak dan jahe putih meningkatkan pengosongan lambung, menyebabkan rasa lapar dan nafsu makan, dan dapat mempengaruhi penambahan bobot badan ayam broiler pada perlakuan P2.

3.2. Konversi Pakan Ayam Broiler

Konversi pakan perlakuan P2 menunjukkan konversi pakan yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa pemberian jamu mampu menghasilkan bobot badan ayam broiler yang baik dengan konsumsi pakan yang optimal. Faktor yang menentukan konversi pakan antara lain : suhu lingkungan, bentuk fisik pakan, komposisi pakan, dan zat nutrisi yang terkandung dalam pakan (NRC, 2000). Konversi pakan yang dihasilkan P2 lebih rendah dibandingkan dengan FCR ayam broiler hasil penelitian Ning, dkk. (2017) yang berkisar antara 1,47 – 1,64. Tidak terdapat kematian pada ternak menyebabkan angka konversi pakan perlakuan P2 memperoleh nilai yang kecil, meskipun kualitas ransum dan teknik pemberian pakan yang sama.

3.3. Indeks Produksi Ayam Broiler

Indeks produksi adalah salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan budi daya ayam broiler (Putra, dkk. 2021). Rataan IP perlakuan P1 lebih rendah daripada perlakuan P2. Namun demikian rata-rata perlakuan P1 masih lebih tinggi dibandingkan penelitian Putra, dkk (2021) sebesar 328,81. Fadilah, dkk., (2007) menyatakan semakin besar IP ayam broiler, maka semakin baik prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan. Standar IP ayam broiler CP 707 (2006) sebesar 428,03 hal ini menunjukkan bahwa pemberian jama mampu meningkatkan performa ayam broiler.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian pemberian jamu lebih baik dibandingkan dengan pemberian herbal dengan bobot badan sebesar 2,4 kilogram, konversi pakan sebesar 1,38 dan IP seniali 496,86. Oleh sebab itu, pemberian jamu dengan rajikan yang sesuai dapat juga digunakan untuk unggas lain seperti ayam petelur, ayam kampung, bebek, ataupun burung puyuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. “Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ekor), 2019-2021,” <https://www.bps.go.id/indicator/24/478/1/populasi-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>, diakses pada tanggal 5 April 2022.
- Fadilah, R., A. Polana, S. Alamdan E. Purwanto. 2007. Sukses berternak ayam broiler. Agromedia pustaka, Jakarta
- Iriyanti, N., Sufiriyanto, S., Hartoyo, B., & Maghfuri, M. 2017. Penggunaan Berbagai Jenis Pakan Komersial Terhadap Performan Ayam Broiler. Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Vol. 5: 452-456. Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah.
- Lamani, A., Lestari, A. I., dan Sudarmi, N. 2021. Performans Ayam Broiler dengan Pemberian Herbal pada Air Minum. Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Vol. 2, No. 1: 204-210. Politeknik Pembangunan Pertanian, Papua Barat.
- NRC. 2000. Nutrient Requirements of Beef Cattle. 7th Revised Edition. National Academy Press, Washington, D.C.
- Putra, M., Sukanata, I., dan Wirapartha, D. 2021. Analisis Performa Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Sistem Kandang Closed House. Majalah Ilmiah Peternakan Volume 24 nomor 3: 105-109. Universitas Udayada, Bali.
- Ramadani, A., dan Wajdi, M. F. 2022. Pengaruh Penambahan Campuran Bio Enzim Dan Temulawak (Curcuma Zanthoriza) Dalam Pakan Ayam Pedaging Fase Finisher Terhadap Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal. *Dinamika Rekasatwa*, 5(02): 130-133.
- Sahupala, A., Herawati, M., & Sudarmi, N. 2021. Pemberian Rempah dan Suplemen Organik Cair terhadap Performans Ternak Puyuh. Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Vol. 2, No. 1: 198-203. Politeknik Pembangunan Pertanian, Papua Barat.
- Sudarmi, N., & Mofu, B. 2020. Peningkatan Kualitas Ampas Kelapa melalui Fermentasi dengan Suplemen Organik Cair sebagai Pakan Ayam Kampung. *Wahana Peternakan*, 4(2): 19-22.